

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA  
GUNUNGREJO KECAMATAN WAYRATAI  
PESAWARAN**

**Skripsi**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi**

**Oleh:**

**AYU LESTARI**

**NPM : 1641020135**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020/1441 H**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA  
GUNUNGREJO KECAMATAN WAYRATAI  
PESAWARAN**

**Skripsi**

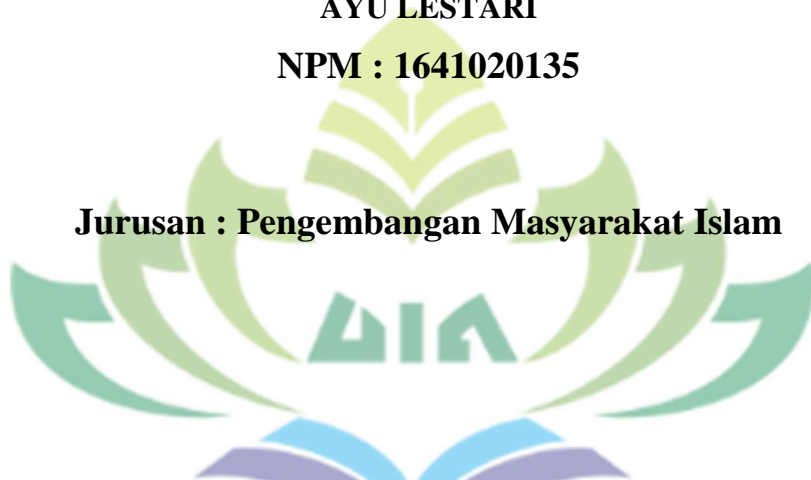
**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi**

**Oleh:**

**AYU LESTARI**

**NPM : 1641020135**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**Pembimbing I: Dr. Faizal, S. Ag, M. Ag**

**Pembimbing II: H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020/1441 H**

**ABSTRAK**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI**  
**BERBASIS PARIWISATA DI DESA GUNUNGREJO KECAMATAN WAY**  
**RATAI KABUPATEN PESAWARAN**

*Oleh*

Ayu Lestari

Industri pariwisata dewasa ini menjadi salah satu sektor penghasil defisa bagi Negara-negara maju atau berkembang, dengan memanfaatkan kekayaan alam dan pengelolaan yang baik industri ini menjadi salah satu sarana Negara atau daerah memperkenalkan potensinya masing-masing. Salah satunya Provinsi Lampung yang memiliki keindahan pantai, pegunungan serta bukit yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi objek-objek wisata daerah, sehingga sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan perekonomian daerah. Potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung tidak akan dapat berkembang dengan baik jika tidak ada partisipasi antara masyarakat dan pemerintah. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kesadaran masyarakat untuk membangun sektor-sektor perekonomian yang ada di setiap wilayah, partisipasi masyarakat merupakan faktor terpenting keberhasilan perencanaan atau program-program yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat merupakan pendorong percepatan pembangunan, pembangunan tanpa adanya partisipasi masyarakat tentunya tidak akan maksimal. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Peran masyarakat dalam proses pembangunan sekarang ini tidak hanya sekedar penikmat saja, tetapi juga sebagai subjek dalam pembangunan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran dalam Pemberdayaan Ekonomi berbasis pariwisata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Desa Gunungrejo dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata. Penelitian ini dilakukan secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan *Field Resarch* dan Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian dan proses pengumpulan data menggunakan metode Observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Gunungrejo dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata berjalan dengan baik. Masyarakat ikut andil dalam pembangunan wisata air terjun anglo mulai dari Partisipasi dalam hal buah pikiran serta ide-ide kreatif, partisipasi tenaga, serta partisipasi keterampilan dan keahlian. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah program ditentukan seberapa besar partisipasi masyarakatnya.

**Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pariwisata.**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari

NPM : 1641020135

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis,



Ayu Lestari  
1641020135





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul : PARTISIPASIMASYARAKATDALAM PERMBERDAYAAN  
EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA  
GUNUNGREJO KECAMATAN WAY RATAI PESAWARAN**

**Nama : Ayu Lestari**  
**Npm : 1641020135**  
**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag**  
**NIP. 1969901171996031001**

**Pembimbing II**

**H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I**  
**NIP. 197306012003121002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan PMI**

**Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**  
**NIP. 196612221995031002**





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA GUNUNGREJO KECAMATAN WAYARATAI PESAWARAN** disusun oleh Ayu Lestari, NPM 1641020135, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 11 November 2020

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J. M.Si

Sekertaris : Fiqih Satria M.T.I

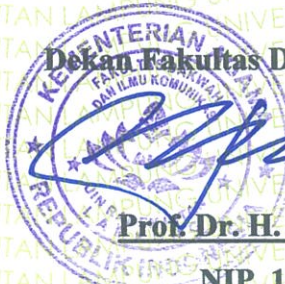
Penguji I : Dr. H. M Saifuddin, M.Pd

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si**

**NIP. 19610409199003100**



## MOTTO

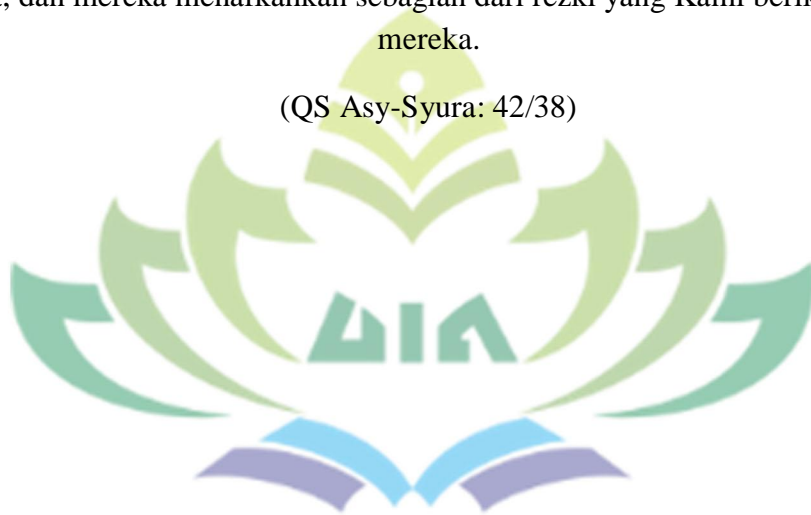
وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya :

dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

(QS Asy-Syura: 42/38)



## PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda **Ambari** dan Ibunda **Marfu'ah** tercinta yang berkat doanya yang tak pernah putus dan yang telah berusaha payah memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku. Terimakasih atas bantuan, dukungan serta kasih sayangnya yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakaku **Anatasya Nafita** serta kakak iparku **Warjono** tersayang yang tidak pernah bosan memotivasi dan menyemangatiku serta keluarga besarku yang tercinta.
3. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ayu Lestari, di lahirkan di Desa Baru ranji, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 06 November 1998, Anak Kedua dari Dua saudara bua hati Pasangan Bapak Ambari dan Ibu Marfu'ah. Adapun riwayat Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah:

1. TK Puspa Sari Burnei Timur, Sumatera Selatan lulus Pada tahun 2004.
2. Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matl'aul Anwar Lampung selatan lulus pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yapenta Tanjung Rame Lampung Selatan lulus pada tahun 2013.
4. Sekolah Menengah Atas (SMK) Plus Banisalim Bandar Lampung mengambil Jurusan TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) dan lulus pada tahun 2016.
5. Pada tahun 2016, Penulis melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu Masuk Universitas UIN Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Bandar Lampung, September 2020

Yang Membuat,

Ayu Lestari

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmaanirrohim*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA GUNUNGREJO KECAMATAN WAYRATAI PESAWARAN.

Shalawat beriring salam tak lupa kami panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat, dan semoga kita termasuk umatnya sampai akhir jaman.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.



2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.i, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang selalu membimbing mahasiswa untuk jadi mahasiswa yang berkualitas
3. Bapak Dr. H. M. Mawardi J. M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu mengarahkan dan memotivasi mahasiswanya.
4. Bapak H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I, Selaku Sekertaris Jurusan Sekaligus Pembimbing II saya yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi dan memberi motivasi.
5. Bapak Dr. Faizal S.Ag, M.Ag. selau pembimbing I saya yang terus mengarahkan dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas di perkenankanya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.
8. Bapak Suranto, Bapak Munardi selaku kepala Desa, Sekertaris Desa dan Seluruh Pekon Gunungrejo Kecamatan Wayratai Kabupaten Pesawaran yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.
9. Bapak Jupriadi Selaku Ketua Karang taruna dan segenap Pengurus Gunungrejo Kecamatan Wayratai Kabupaten Pesawaran yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik, moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-Sahabatku Wisuda 2020 yang sudah Seperti Keluarga Sendiri, **Ahmad Rivai, Umayatun Uswa, Ratih septia Sari, Rohani, Misda Sari, Zerli Azhar, Anjani Damayanti, Ratna, Sahidin, Ari Juniansyah.**
12. Seluruh Teman-teman Seangkatan 16 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Terutama Kelas C yang Selalu Mengisi Hari-hari Selama Perkuliahan ini Menjadi sangat Menyenangkan.
13. Dan Seluruh Pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, Karen manusia tidak luput dari segala kesalahan. Begitu juga dengan penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis, Amin Yarobbal'alami.

Bandar Lampung, September 2020

Ayu Lestari

NPM 1641020135



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian .....	14
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	15
H. Metode Penelitian.....	16
I. Prosedur Pengumpulan Data .....	19
J. Analisis Data .....	21
K. Pemeriksaan keabsahan Data .....	23

## BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA

<b>A. Partisipasi Masyarakat</b>	
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat .....	24
2. Macam-macam Partisipasi Masyarakat.....	26
3. Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	27
4. Derajat Kesukarelaan Partisipasi.....	28
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	30
6. Manfaat Partisipasi.....	31
<b>B. Pemberdayaan Ekonomi</b>	
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi .....	33
2. Tujuan Pemberdayaan.....	35
3. Tahap Pemberdayaan .....	37
4. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam .....	38
5. Matra/Bidang Pemberdayaan Ekonomi .....	40

<b>C. Desa Pariwisata</b>	
1. Pengertian Desa Pariwisata .....	46
2. Syarat-Syarat menjadi Desa Pariwisata.....	47
<b>D. Teori yang Berpusat Pada Rakyat</b>	
1. Teori pembangunan yang berpusat pada rakyat.....	48
<b>E. Kajian Pustaka</b>	

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA GUNUNGREJO DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

<b>A. Gambaran Umum Desa Gunungrejo</b>	
1. Sejarah Singkat Desa Gunungrejo .....	55
2. Keadaan umum wilayah Desa Gunungrejo.....	57
3. Keadaan Penduduk Desa Gunungrejo.....	61
<b>B. Gambaran Umum Karang taruna Desa Gunungrejo</b>	
1. Organisasi.....	66
2. Stuktur kepengurusan.....	66
3. Kegiatan karang taruna .....	68
<b>C. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata</b>	
1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi.....	72

### **BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT**

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi.....	81
---	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Kepala Desa di Desa Gunungrejo.....	56
Tabel 2. Luas Wilayah Desa Gunungrejo.....	57
Tabel 3. Batas Wilayah Desa Gunungrejo.....	58
Tabel 4. Dusun-dusun di Desa Gunungrejo.....	58
Tabel 5. Keadaan umum Penduduk Desa Gunungrejo.....	61
Tabel 6. Keadaan Penduduk berdasarkan Agama yang dianut.....	62
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur.....	63
Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	64



## DAFTAR BAGAN

Tabel 1. Stuktur Pemerintahan Gunungrejo.....	60
---	----





### **DAFTAR GAMBAR/FOTO**

1. Foto 1. Rapat Bersama Karang Taruna dan masyarakat di wisata Air terjun
2. Foto 2. Foto Bersama Anggota Karang Taruna
3. Foto 3. Foto Penjualan Masyarakat Sekitar
4. Foto 4. Foto Hasil Karya Anggota Karang Taruna



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Surat Balasan Dari Kepala Desa
5. Surat Keputusan Judul Skripsi
6. SK Karang Taruna
7. Kartu Hadir Munasqosah
8. Kartu Konsultasi
9. Foto Kegiatan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul yang penulis ambil yaitu Dengan Judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Gunungrejo Kecamatan WayRatai Pesawaran", Maka guna menghindari kesalah pahaman dan keliruaan dalam memahami judul, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud judul tersebut adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis yaitu:

Partisipasi dalam *dictionary of sociology* " *social participation*" dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial. Partisipasi menurut Isbandi Rukminto Adi menyatakan. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas, dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (Depok: FISIP UI press, 2007) h.35



Menurut Mubyanto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.<sup>2</sup>

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab dengan kata “syaraka”. Syaraka artinya ikut serta (berpartisipasi), Sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat disebut dengan “*society*” yang pengertiannya adalah interaksi sosial. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama. Ada beberapa fungsi masyarakat, penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, keamanan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama, atau gotong royong dan kontrol sosial.<sup>3</sup>

Bentuk yang dimaksud dalam partisipasi masyarakat disini yaitu pertemuan masyarakat Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Kabupaten Pesawaran, yang diharapkan dalam pertemuan ini masyarakat berani untuk menyampaikan gagasan dan program kedepannya untuk pembangunan objek wisata ini. Suatu program tidak akan berhasil tanpa adanya gotong royong dan kesadaran masyarakat secara langsung, dalam hal ini masyarakat lah yang bersama-sama membangun fasilitas menuju wisata air terjun ini mulai dari

---

<sup>2</sup> Talaziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: rineke cipta, 1990), h. 102

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal. 47

akses jalannya, pondokan, keamanan serta promosi wisata air terjun anglo baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris empowerment , yang secara harfiah bisa di artikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>4</sup> Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>5</sup>

Perekonomian adalah suatu keadaan (kondisi) dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya produksi, distribusi, konsumsi.<sup>6</sup> Perekonomian masyarakat merupakan kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Dari sini dapat di ambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya terprogram dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka atau meningkatkan perekonomian nya.

Menurut *Homby As*, Wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal dimana dia melakukan perjalanan. Menurut Soetomo

---

<sup>4</sup> Alfitri, community Development Teori dan Aplikasi, (palembang: pustaka pelajar, 2011), h.22

<sup>5</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek, (kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013) Edisi ke-1, h 24

<sup>6</sup> Mubiyarto, Perekonomian Indonesia, (Yogyakarta : UII Press, 2000), Hal.3

yang di dasarkan pada ketentuan WATA (World Association of Travel Agent =Perhimpunan Agen Perjalanan Sedunia), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun di luar negeri. Sedangkan menurut H.Kodyat, wisata adalah perjalanan dari suatu tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.<sup>7</sup>

Leiper menjelaskan sistem pariwisata secara menyeluruh (*whole tourism system*) dimulai dengan mendeskripsikan perjalanan seorang wisatawan. Dari hasil analisisnya ia mencatat 5 elemen sebagai subsistem dalam setiap sistem pariwisata yang menyeluruh. Wisatawan (*tourist*) yang merupakan elemen manusia yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata, Daerah asal wisatawan (*traveller-generating regions*) merupakan elemen geografi yaitu tempat dimana wisatawan mengawali dan mengakhiri perjalanannya, Jalur pengangkutan (*transit route*) merupakan elemen geografi tempat dimana perjalanan wisata utama berlangsung, Daerah tujuan wisata (*tourist destination region*) sebagai element geografi yaitu tempat utama yang dikunjungi wisatawan, dan yang terakhir Industri pariwisata (*tourist industry*) sebagai elemen organisasi, yaitu kumpulan dari organisasi yang bergerak

---

<sup>7</sup> Edwin Dawa, Obyek Wisata Parang Tritis, (on line), <http://edwindawa.blogspot.com/2013/02/tugas-makalah-obyek-wisata-parang-tritis.html>, diakses pada tanggal 16 Mei 2020

usaha pariwisata, bekerjasama dalam pemasaran pariwisata untuk menyediakan barang, jasa dan fasilitas pariwisata.<sup>8</sup>

Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wisata Air Terjun Anglo, yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kemampuan, kekuatan, potensi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka dalam kegiatan produksi, distribusi, konsumsi dalam bentuk pengelolaan wisata. Dalam semua aspek masyarakat dilibatkan untuk dapat terlibat mulai dari pembangunan, program kedepannya, serta promosi untuk meningkatkan nilai tambah wisata tersebut, sehingga masyarakat dapat mandiri dalam mengelolanya dan mengurangi angka pengangguran di desa.

## **B. Alasan memilih judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis judul ini ialah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengembangkan potensi pariwisata karena merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pengembangan potensi pariwisata yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup mereka, artinya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara potensi pariwisata yang dilaksanakan berarti masyarakat telah sadar bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut bukan hanya sekedar tanggung jawab pemerintah tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

---

<sup>8</sup><https://annisamuawanah.wordpress.com/2013/01/31/definisi-komponen-dan-sistem-pariwisata/> diakses pada tanggal 16 Mei 2020



2. Penelitian ini dapat diselesaikan karena data yang diperlukan sangat memadai, dan referensi yang berhubungan dengan judul ini tersedia. Serta lokasinya yang strategis dan dapat terjangkau baik menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat, serta fasilitas yang mulai memadai.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Indonesia menyimpan banyak potensi kekayaan alam, keanekaragaman bahasa, suku, Agama, adat istiadat dan budaya. Selain memiliki sumber daya alam melimpah, Indonesia juga memiliki banyak tempat yang berpotensi besar untuk dijadikan objek wisata menarik dan dapat mendatangkan keuntungan bagi Negara. Potensi wisata alam maupun budaya yang dimiliki mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung, diantara potensi alam tersebut yaitu keindahan gunung, bukit, laut, danau, air terjun dan lain-lain. Potensi ini memerlukan pengelolaan yang lebih bijaksana dan pengembangan secara berkelanjutan<sup>9</sup>.

Industri pariwisata dewasa ini menjadi salah satu sektor penghasil devisa bagi Negara-negara maju atau berkembang, dengan memanfaatkan kekayaan alam dan pengelolaan yang baik industri ini menjadi salah satu sarana Negara atau daerah memperkenalkan potensinya masing-masing. Di Indonesia pembangunan sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat, bila dulu hanya Bali yang menjadi primadona wisatawan asing maupun domestik kini berbagai daerah Indonesia mulai mengembangkan sektor ini.

---

<sup>9</sup>Kumbang Yudha, Pariwisata di Indonesia, [www.pariwisataindonesia.com](http://www.pariwisataindonesia.com) Diakses pada tanggal 16 Mei 2020

Dalam merealisasikan tujuan dari pemberdayaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat, maka segenap potensi alam harus di gali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan firman allah di sebutkan dalam surah Al- baqarah ayat 29 yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ

سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”<sup>10</sup>

Berdasarkan Ayat diatas Islam mengajarkan agar kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi yang ada di bumi dapat dimanfaatkan dengan baik. Dan sebagai modal dasar untuk pengembangan dan pemberdayaan kepariwisataan, sehingga dapat membawa manfaat bagi manusia.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudandari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang

---

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung Diponegoro, 2010), h. 5

harus dilaksanakan oleh (aparatus) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.<sup>11</sup>

Partisipasi masyarakat masuk kedalam intervensi komunitas. Karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau mengatasi masalah yang dialami masyarakat berdasarkan rencana yang telah disusun bersama dan disepakati dalam bentuk program. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, selain itu diharapkan pula agar masyarakat memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>12</sup>

Tujuan partisipasi masyarakat tidak lepas dari faktor ekonomi, sektor pariwisata mampu menggerakkan roda perekonomian, karena membuka lapangan pekerjaan dimana masyarakat mendapatkan penghasilan lain dari

---

<sup>11</sup>Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta 2015), h.197

<sup>12</sup>Aditya Agung Nugroho, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*. (On-line), tersedia di.<https://lib.unnes.ac.id/33914/1/3301412012maria.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2020

adanya sektor pariwisata, yang tadinya masyarakat hanya berkebun, menjadi buruh harian lepas serta dan lainnya, sekarang memiliki penghasilan tambahan berkat adanya wisata. Seperti penginapan disekitar objek pariwisata, membuat souvenir yang identik dengan pariwisata tersebut dan lainnya.

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial, dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat di dorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya.<sup>13</sup>

Provinsi Lampung memiliki keindahan pantai, pegunungan serta bukit yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi objek-objek wisata, sehingga sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan perekonomian daerah. Potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung tersebar di berbagai daerah salah satunya berada di Kabupaten

---

<sup>13</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2015), h.76



Pesawaran. Kabupaten Pesawaran yang beribukota di Gedong Tataan, adalah salah satu kabupaten di provinsi Lampung. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 02 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran. Daerah ini kaya akan Wisata baik itu Laut, Pantai, Wisata Agro, Wisata air terjun dan lainnya.

Potensi wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran salah satunya berada di Desa Gunungrejo, Desa Gunungrejo awalnya merupakan salah satu pendukuhan di wilayah Desa Wates way ratai yang dikenal dengan nama Anglo (nama Afdeling wilayah kerja perkebunan karet Way ratai), pada tanggal 23 Oktober 1986 Desa Gunungrejo resmi dimekarkan menjadi Desa Persiapan Gunungrejo. Pada tahun 2013, Desa Gunungrejo dimekarkan menjadi 3 Desa yaitu Desa Gunungrejo, Desa Mulyosari, dan Desa Poncorejo. Potensi di desa Gunungrejo lebih dominan di bidang pertanian dan Objek wisata Alam. Salah satu Objek wisata tersebut adalah Air Terjun Anglo. Objek wisata Air Terjun Anglo dikelola langsung oleh Karang Taruna dan BUMDES Desa Gunungrejo, Tugas pokok karang taruna adalah secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda. Karang Taruna Desa Gunungrejo ikut pro aktif dalam peningkatan ekonomi produktif masyarakat di wilayah Desa Gunungrejo. Fokus karang taruna Desa Gunungrejo salah satunya meningkatkan SDM terutama kaum muda agar mereka memiliki keterampilan, kreatifitas, keberanian dalam mengelola sendiri Objek wisata air terjun anglo agar

masyarakat dapat mandiri. Dalam proses nya BUMDES pun ikut ambil bagian, pada awal 2016 BUMDES bekerja sama dengan karang taruna dan pemerintah Desa beserta masyarakat mulai bahu membahu memperbaiki fasilitas di objek wisata air terjun anglo, dari pembuatan badan jalan dan pembuatan bendungan sederhana dalam rangka untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan wisatawan, semua dilaksanakan secara gotong royong sampai dengan pengelolaan nya.

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditempuh melalui pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), pengelolaan Sumber Daya Alam secara bijak dan dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pegelolaan sumber daya alam yang dibarengi dengan partisipasi masyarakat serta pemikiran yang kreatif akan menjadikan destinasi wisata alam yang baru dan diminati banyak pengunjung.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramean kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kitamenjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup><https://www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.htm>, diakses pada tanggal 03 Juli 2020

Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Kabupaten Pesawaran memiliki Sumber Daya Alam yang indah, sebelum karang taruna ikut masuk dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam yang ada di Desa Gunungrejo, masyarakat disana masih kurang mengetahui bagaimana cara mengelola, menjaga, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, itu karena ketidakberdayaan masyarakat yang mengakibatkan masyarakat belum mampu mengelola Sumber Daya Alam nya sendiri. Salah satu kekayaan alam nya ya itu air terjun, banyak masyarakat yang mengetahui adanya air terjun tersebut dan cukup banyak saat itu orang-orang yang mengunjungi nya. Tetapi masyarakat setempat masih belum menyadari akan potensi yang ada jika mereka mau mengelola nya secara bersama-sama dan mandiri, sehingga saat itu masyarakat hanya menjadi penonton saja dan hanya memanfaatkan sumber air nya sebatas untuk mandi, mencuci, serta untuk memenuhi kebutuhan pertanian sayur-mayur disekitar. Sangat disayangkan saat itu dengan potensi alam yang luar biasa tetapi masyarakat belum mampu memanfaatkan nya karena ketidak tahuan masyarakat.

Potensi alam yang ada di Desa Gunungrejo tersebut dilihat oleh karang taruna sebagai kesempatan untuk masyarakat agar mandiri dalam hal ekonomi, karang taruna memberikan penyuluhan terkait pemanfaatan sumber daya alam yang masyarakat miliki. Akibat adanya penyuluhan tersebut, masyarakat sadar serta berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat untuk lebih baik lagi dan pada tahun 2016 masyarakat dan dibantu oleh karang taruna serta Bumdes

berupaya mengelola Sumber Daya Alam menjadi wisata alam yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat Desa Gunungrejo.<sup>15</sup>

Pengelolaan wisata alam Air Terjun Anglo dilakukan oleh masyarakat serta karang taruna Desa Gunungrejo baik berupa pembangunan akses jalan maupun perekonomian dikelola bersama oleh masyarakat dan karang taruna setempat dan dibantu oleh Kelurahan desa Gunungrejo. Dalam proses pembangunan wisata alam Air Terjun Anglo masyarakat bekerjasama terencana membangun sarana wisata berupa saung-saungan yang dapat disewakan kepada pengunjung, menanam pohon-pohonan baik yang berbuah maupun yang tidak. Hal itu dilakukan untuk mempercantik wisata alam tersebut dan apabila pohon yang ditanam berbuah dapat dijual kepada pengunjung, selain itu wisata tersebut menyediakan tempat berdagang bagi masyarakat setempat. Sistem pengelolaan wisata alam Air Terjun Anglo dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat.<sup>16</sup>

Melihat latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Kabupaten Pesawaran. yang berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat desa sehingga meningkatkan perekonomian dan mandiri.

---

<sup>15</sup>Rohimun, Wakil Ketua Karang Taruna, wawancara dengan penulis, Desa Gunungrejo, 10 Maret 2020

<sup>16</sup>Rohimun, Wakil Ketua Karang Taruna, wawancara dengan penulis, Desa Gunungrejo, 10 Maret 2020



#### **D. Fokus penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan. Maka penelitian memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata, Baik dalam aspek sosial maupun aspek ekonominya. Partisipasi Masyarakat diperlukan agar masyarakat dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh proses pembangunan wisata, baik itu partisipasi pikiran, tenaga maupun harta. Yang Pada akhirnya masyarakat yang akan merasakan manfaatnya.

#### **E. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

Bagaimana bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran dalam Pemberdayaan Ekonomi berbasis pariwisata?

#### **F. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Desa Wisata di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran. Tujuan khusus penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Desa Gunungrejo dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata.

2. Peningkatan penghasilan masyarakat serta anggota karang taruna yang terlibat di dalam wisata Air Terjun Anglo.

#### **G. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. karya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dibidang pemberdayaan masyarakat.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian social pada pemberdayaan ilmu social secara umum dan khusus untuk jurusan pengembangan masyarakat islam
  - c. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pengelola wisata dapat dijadikan gebrakan masyarakat dan pemegang pelaksana program di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong dengan dijadikan karya atau tempat pengahasilan kebutuhan masyarakat.
  - b. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memeberikan masukan sehingga kedepannya dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pemberdayaan desa wisata berbasis partisipasi.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan Data keilmuan bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

## H. Metode penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang sebenarnya. Maka dalam tulisan ini, penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

#### a. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (*Field Resarch*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data / informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.<sup>17</sup> Dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti turun langsung ke lokasi wisata air terjun anglo dalam rangka pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Pesawaran.

#### b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual , justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis,

---

<sup>17</sup>Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 4

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup>

Penelitian deskriptif ini ditunjang oleh gambaran data dan informasi yang valid dengan yang ada dilapangan baik berupa kata-kata, gambar, atau dokumen lainnya. Sebagai upaya gambaran maslaah yang di teliti. Dengan demikian maka penulis akan mendeskripsikan mengenai partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran, dalam mengelola potensi sumberdaya alam yang mereka miliki yaitu Wisata Air Terjun Anglo sehingga perekonomian masyarakat sejahtera.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat Deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.<sup>19</sup>

Jalaludin Rahmat dalam musawarah mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian deskriptif dilakukan untuk :

---

<sup>18</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h. 8

<sup>19</sup> Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997), h.60.

- 1) Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku.
- 3) Menentukan apa yang di lakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>20</sup>

Penelitian ini akan menggambarkan dan mengungkap data-data dan juga menganalisis data untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan,aksi maupun kegiatan-kegiatan dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Kabupaten Pesawaran.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Desa Gunungrejo memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber perekonomian masyarakat, salah satunya Wisata Air Terjun Anglo. Pak Jupriadi selaku ketua karang taruna Desa Gunungrejo sekaligus pencetus pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata, memberikan arahan masyarakat agar berpartisipasi dalam membangun destinasi wisata air terjun anglo, agar masyarakat kelak dapat mandiri dalam segi ekonomi. Kegiatan ini di wadahi oleh karang taruna selaku penanggung jawab nya.Tidak hanya itu, masyarakat sekitar air terjun anglo dan para anggota karang taruna rutin

---

<sup>20</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*,(Bandung:Remaja Rosda Karya,1984),hlm.34



melakukan pertemuan setiap bulan nya. Dalam kepengurusan Wisata Air Terjun Anglo ini memiliki sebanyak 73 orang yang terdiri dari 7 orang Aparatur Desa, 55 Orang anggota Karang taruna, dan 11 masyarakat Gunungrejo yang berdagang di tempat wisata tersebut.

## **I. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Metode Wawancara**

Interview merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, menjelaskan bahwa “salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara ini lah yang banyak dilakukan di Indonesia, dewasa ini”.<sup>21</sup>

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban responden.<sup>22</sup>

Interview ini penulis tunjukan kepada anggota karang taruna dan Kepala Desa Gunugrejo yang penulis tentukan dalam penelitian ini. Interview ini digunakan untuk mencari informasi dan data-data

---

<sup>21</sup> Muhammad Musa dan Titi Nutfitri, *Metodologi Penelitian*, (Fajar Agung: Jakarta, 1998) h.49

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Reseach Jilid II*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990) h. 127

yang berkaitan dengan tugas ataupun aksi, sebagaimana tentang perubahan ataupun kemanfaatannya.

## 2. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkrit dan jelas.<sup>23</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi, yaitu metode ini menggunakan unsur partisipasi yang tidak terlibat di dalamnya.

Maka dalam observasi nonpartisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu desa Gunungrejo, kedua observasi orang-orang (*people*) yang terlibat dalam kepengurusan wisata Air Terjun Anglo, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti mengelola wisata alam Air Terjun Anglo serta berdagang.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah data-data

---

<sup>23</sup>Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta:Mendiatama, 2004), h.44.

mengenai hal-hal atau variabel mengenai catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.<sup>24</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian. Sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan konkrit dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu sedangkan lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis adapun dokumen tersebut berupa kegiatan, struktur desa, monografi desa serta data-data tertulis lainnya.

## **J. Analisis Data**

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>25</sup>

### **1. Reduksi Data**

---

<sup>24</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 82

<sup>25</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm.15

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

## 3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Kemudian akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam fikiran penganalisis selama menulis.

## **K. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi artinya sebagai pengecekan data-data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, merupakan cara menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.





## BAB II

### PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA

#### A. Partisipasi Masyarakat

##### 1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi dalam dictionary of sociology “ social participation” dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi social.<sup>26</sup>

Partisipasi menurut Keith Devis, adalah suatu mental dan emosi seseorang kepada pencapaian-pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Atau secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.<sup>27</sup>

Sebagai suatu kegiatan, verhangen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

---

<sup>26</sup> Raharjo, Dawan, *Esai-Esai Ekonomi Politik*. LP3ES departemen kesehatan RI (buku pegangan kader pelayan masyarakat, 1978), h. 78

<sup>27</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. Ke-3, h. 81

- a. kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
- c. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Jadi partisipasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaan dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok tidak hanya menikmati suatu hal yang sudah jadi tetapi merasakan juga bagaimana kegiatan atau suatu pembangunan itu dari awal sampai akhir di buat.

Masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar makhluk social. Pengertian masyarakat menurut para ahli:

a) Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

b) Ralph Linton

---

<sup>28</sup> Aprilia Theresia, et. Al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 197

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

c) Selo Sumardjan

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama di suatu tempat atau di suatu pemukiman yang membentuk sebuah sistem dalam suatu pemukiman tersebut dan saling berinteraksi satu sama lain.

## **2. Macam-macam Partisipasi Masyarakat**

Apabila kita menyadari bahwa partisipasi masyarakat yang aktif akan kembali berdampak pada kepentingan mereka sendiri, karena dalam pengembangan suatu desa dibutuhkan kerja sama dengan setiap lapisan masyarakat didalamnya agar dapat mengembangkan potensi serta peluang yang ada. Terdapat dua klarifikasi partisipasi dilihat dari keterlibatannya menurut Sundariningrum dalam Ambar Teguh S yaitu:<sup>30</sup>

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang

---

<sup>29</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*: edisi baru keempat (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 20

<sup>30</sup> Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004) h. 75

dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

### **3. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah macamnya sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok, atau masyarakat yang berpartisipasi. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, pendapat Hamijo dan Iskandar, yang dikutip Pasaribu dan Simanjutak memperinci jenis-jenis partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipasi dalam berbagai anjang sono, pertemuan atau rapat.
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
3. partisipan Keterampilan dan kemahiran, yang diberikan, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan Industri.

4. Partisipan social, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya, turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan ( dalam peristiwa pernikahan).<sup>31</sup>

#### 4. Derajat kesukarelaan Partisipasi

Dusseldorp juga membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan dalam berpartisipasi yaitu:

1. Partisipasi spontan

Yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.

2. Partisipasi terinduksi

Yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.

3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan

Yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagai mana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, atau norma yang di anut oleh masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakatnya.

---

<sup>31</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora 2011).h. 116



4. Partisipasi tertekan oleh social ekonomi

Yaitu peran serta yang dilakukan Karena takut akan kehilangan status social atau menderita kerugian atau tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

5. Partisipasi tertekan oleh peraturan

Yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.<sup>32</sup>

Bentuk partisipasi yang ditunjukkan masyarakat, juga berkaitan dengan kemauan politik (political will) penguasa untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

Tentang hal ini, raharjo (1983) mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi yaitu:

1. Partisipasi terbatas

Yaitu partisipasi yang hanya digerakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu demi terciptanya tujuan pembangunan, tatpi untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi stabilitas nasional dan kalangan pembangunan, diatasi.

2. Partisipasi penuh (full scale participation)

Artinya pastisipasi seluas-luasnya dalam segala aspek kegiatan pembangunan.

---

<sup>32</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2015), h.87

### 3. Mobilisasi tanpa partisipasi

Artinya partisipasi yang dibangkitkan pemerintah (penguasa), tetapi masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mempertimbangkan kepentingannya pribadi dan tidak diberi kesempatan untuk turut mengajukan tuntutan maupun mempengaruhi jalannya kebijaksanaan pemerintah.

## 5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Pada kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Dalam hal ini Raharjo Adisasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

- a. Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
- b. Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
- c. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- d. Demografis (jumlah penduduk).
- e. Ekonomi (Desa miskin/tertinggal).<sup>33</sup>

Disisi lain juga terdapat faktor pendorong terjadinya partisipasi masyarakat yang diungkapkan oleh Khairuddin partisipasi masyarakat terjadi ditinjau dari segi motivasinya, terjadi takut atau terpaksa akibat

---

<sup>33</sup> Raharjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 135

adanya perintah yang kaku dari atasan, ikut-ikutan dengan hanya di dorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama anggota masyarakat desa dan kesadaran yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat.<sup>34</sup>

Pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau aktivitas apabila dalam kondisi-kondisi seperti:

- a. Warga atau masyarakat akan berpartisipasi kalau mereka memandang penting isu-isu atau aktivitas tertentu.
- b. Warga atau masyarakat berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa tindakanya akan membawa perubahan, khususnya ditingkat rumah tangga atau individu, kelompok, dan komunitas.
- c. Perbedaan bentuk-bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
- d. Orang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
- e. Stuktur dan proses partisipasi hendaknya tidak bersifat menjauhkan.<sup>35</sup>

## **6. Manfaat Partisipasi Masyarakat**

Setiap kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan memberikan sebuah dampak yang positif maupun negative yang akan didapatkan dan berguna untuk kehidupan masyarakat tersebut. Beberapa keuntungan partisipasi adalah:

---

<sup>34</sup> Raharjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipasi*, h.126

<sup>35</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), h. 100-101

- a. Partisipasi memungkinkan pembangunan dan program dibuat menjadi efektif memenuhi kebutuhan sekolah dan dukungan masyarakat yang beragam.
- b. Partisipasi memungkinkan perwakilan lebih besar untuk berbagai aspirasi dari masyarakat setempat dalam keputusan yang membuat dukungan masyarakat untuk pembangunan sekolah yang lebih besar.
- c. Partisipasi membuat peningkatan kemampuan lembaga dalam melakukan administrasi lebih besar.

Menurut Santoso dan Heroepoetri menjelaskan manfaat dari partisipasi masyarakat yaitu:

- a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab
- b. Meningkatkan proses belajar
- c. Meminimalisir perasaan terasing
- d. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah
- e. Menciptakan kesadaran politik
- f. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat
- g. Menjadi sumber dari informasi yang berguna.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Santoso A, Heroepoetri A, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan Demokrasi* ( Bandung: PT. Alumni, 2005), h.2

## **B. Pemberdayaan Ekonomi**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri.<sup>37</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

---

<sup>37</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama 2009), h.59-60



- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengkerdikan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang,

serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan sendiri.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertiannya yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budaya nya.

Mengacu kepada konsep-konsep diatas, maka tujuan pemberdayaan ekonomi meliputi beragam perbaikan sebagai berikut:

- a) Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

---

<sup>38</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30

b) Perbaikan usaha (better business)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

c) Perbaikan pendapatan (better income)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

d) Perbaikan lingkungan (better environment)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e) Perbaikan kehidupan (better living)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f) Perbaikan masyarakat (better community)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.* h.109-112

### 3. Tahap Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran.

Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- b. Tahap kedua, yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut

atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

- c. Tahap ketiga, tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.<sup>40</sup>

#### **4. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam**

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai dengan ajaran islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan pada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>41</sup>

Hukum Islam yang mengatur hubungan kepentingan antar sesama manusia yang menyangkut ekonomi dan bisnis dikenal dengan istilah fiqh muamalah. Fiqh muamalah memuat norma dasar sebagai pedoman. Adapun operasionalnya secara terperinci diserahkan kepada umat manusia, sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan mereka. Dengan demikian,

---

<sup>40</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), h. 82-84

<sup>41</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Cet ke-3, h. 14

praktek muamalah dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Selanjutnya, ketika membahas perekonomian umat, maka ada beberapa kemungkinan yang perlu diperhatikan.

Pertama, ekonomi umat itu hampir identik dengan ekonomi pribumi Indonesia. Sementara itu umat Islam sendiri merupakan 87% dari total penduduk. Konsekuensi dari pengertian ini adalah bahwa jika dilakukan pembangunan nasional yang merata secara vertikal maupun horisontal, maka hal ini berarti juga pembangunan ke perekonomian umat Islam. Kedua, yang dimaksud perekonomian umat itu adalah sektor-sektor yang dikuasai oleh muslim-santri. Batasan ini mempunyai masalah tersendiri, karena sulit membedakan mana yang Islam dan mana pula yang abangan.

Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu.

Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.



- 3) Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah 20 eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.<sup>42</sup>

Jadi dapat kita simpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari kondisi yang kurang mandiri, serta melepaskan diri dari sebuah perangkap kemiskinan. Dengan kata lain upaya untuk mandiri dalam berbagai sektor kehidupan.

## **5. Matra/Bidang Pemberdayaan Ekonomi**

Program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Program ini mencakup pemberdayaan UMKM, BUMDes, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk program pemberdayaan ini yaitu berupa pelatihan, workshop, pemodalan, bantuan alat produksi, dan lain-lain. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

### **a. Usaha mikro, kecil dan usaha menengah (UMKM)**

yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang mampu memperluas

---

<sup>42</sup> Anggie Ariesta, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam*, (On-line), tersedia di. [https://www.academia.edu/9949523/Pemberdayaan\\_Ekonomi\\_Masyarakat\\_Islam](https://www.academia.edu/9949523/Pemberdayaan_Ekonomi_Masyarakat_Islam). Diakses pada tanggal 20 Mei 2020

lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas ke masyarakat.

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.<sup>43</sup>

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang di hegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya tataaturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas

---

<sup>43</sup> Hestante, *Pemberdayaan UMKM*, (On-line), tersedia di.  
<https://www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020

kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (one for all).<sup>44</sup>

Pengelolaan dan pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang wujudnya sebagai lembaga ekonomi produktif sehingga pengelolaan badan usahanya berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Pendirian BUMDes sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa dan membawa manfaat tersendiri bagi desa yang mendirikan. Selain untuk peningkatan pendapatan asli desa, BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan maju pesatnya kajian tentang ekonomi islam mendorong terbentuknya suatu ilmu berbasis keislaman. Adapun kajian dalam perekonomian adalah bidang Produksi, Distribusi, dan Konsumsi.

#### a. Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh seseorang sendiri. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsi. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang

---

<sup>44</sup> Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes), (Departemen pendidikan nasional: Pusat kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) fakultas ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 4

dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak lain yang dapat menghasilkannya. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.

1. Menurut Kahf, mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Menurut Rahman, menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

Dari beberapa definisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia.

Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, Menemukan kebutuhan masyarakat dan

pemenuhannya, Menyediakan persediaan barang/jasa di masa depan, dan Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.<sup>45</sup> Dalam menjalankan produksi, ada beberapa faktor-faktor pendukungnya, yaitu. Faktor Tanah, Tenaga Kerja, Modal, dan Organisasi.

b. Distribusi

Distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada dua nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting yaitu:

1. Nilai Kebebasan

Islam menetapkan kebebasan dalam kehidupan ekonomi manusia kembali kepada dua hal penting: *Pertama*, Keimanannya kepada Allah dan mentauhidi-Nya. *Kedua*, Keyakinannya kepada manusia.

2. Nilai Keadilan

Yang termasuk nilai keadilan adalah antara lain sebagai berikut:

a. Membedakan manusia sesuai dengan keahlian dan kerja keras mereka. Perbedaan secara adil yang dibolehkan adalah perbedaan yang didasarkan pada ilmu, amal, pelaksanaan secara baik (ihsan). Ketidaksamaan yang adil ini tidak diragukan lagi akan mengakibatkan perbedaan dalam pendapatan.

b. Pemerataan Kesempatan

Semua anggota masyarakat harus sama dalam mendapatkan hak untuk hidup, memiliki, belajar, bekerja, berobat, kelayakan hidup, dan jaminan keamanan dari bencana alam, dan lain sebagainya.

---

<sup>45</sup> Ditulis Oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011), h.230-233.

c. Memenuhi Hak Kerja

Tidak boleh dalam islam terjadi seorang buruh mencurahkan jeri payah dan keringatnya sementara ia tidak mendapatkan upah dan gajinya, dikurangi atau dintunda-tunda.

d. Jaminan sosial bagi kaum lemah dan tidak mampu di masyarakat.

Sumber jaminan sosial, yaitu: zakat, devisa Negara, sedekah, wakaf, dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

c. Konsumsi

Dalam menjelaskan konsumsi, kita mengasumsikan bahwa konsumen cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islami bahwa setiap pelaku ekonomi selalu ingin meningkatkan *mashlahah* yang diperolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi.

Kandungan *mashlahah* terdiri dari manfaat dan berkah. Demikian pula dalam hal perilaku konsumsi. Seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau psikis atau material. Di sisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengonsumsi barang/jasa yang dihalalkan oleh syariat islam. Sebaliknya,

---

<sup>46</sup> Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2015), h. 53-54



konsumen tidak akan mengonsumsi barang-barang/jasa yang haram karena tidak mendatangkan berkah. Mengonsumsi yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada siksa Allah.<sup>47</sup>

## **C. Desa Pariwisata**

### **1. Pengertian Desa Pariwisata**

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.<sup>48</sup> Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.<sup>49</sup> Uraian di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain,

---

<sup>47</sup> Ditulis Oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Op.Cit.* h. 129

<sup>48</sup> Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J (Jakarta; PT. Raja Persada Grafindo Persada, 2009, h.7

<sup>49</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 10

kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang- senang (leisure) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.<sup>50</sup>

Desa wisata di sini adalah suatu bentuk intergrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Makna atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasi wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : Membuat kerajinan tangan, bahasa dan lain-lain yang spesifik, sedangkan makna Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk, maksudnya disini adalah proses penyesuaian dalam kehidupan masyarakat sehingga masyarakat itu sendiri berkreasi dalam menata dan mengelola semua yang mencakup alam serta budaya yang dihasilkan oleh manusia.

## **2. Syarat-Syarat Menjadi Desa Pariwisata**

Tidak semua desa memiliki khas menjadi desa wisata. Karena, Pariwisata mensyaratkan beberapa situasi yang membuat sebuah desa layak di datangi orang untuk berwisata. Berikut syarat-syarat menjadi desa wisata atau Pariwisata:

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h.11

1. Harus memiliki objek yang menarik seperti alam pemandangan, alam yang indah, tempat yang Eksotis, seni budaya yang unik.
2. Harus memiliki jalur transportasi yang mudah di capai setiap orang menuju ke Desa dan obyek itu. Obyek wisata yang cepat dicapai dan kondisi jalan yang baik akan membuat sebuah obyek wisata menjadi pilihan untuk di datangi para wisatawan.
3. Seluruh warga desa dan pemerintah desa harus mendukung sepenuhnya kegiatan wisata ini dan tercermin pada sikap mereka ketika menyambut wisatawan yang datang ke desanya. Seperti di sambut dengan senyuman dan tutur kata yang sopan.<sup>51</sup>

#### **D. Teori yang Berpusat Pada Rakyat**

##### **1. Teori pembangunan yang Berpusat pada rakyat**

Dalam Pemberdayaan yang terpenting adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Karena mereka akan mampu merubah jika seseorang berfikir tentang bagaimana meningkatkan situasi sekarang kearah yang lebih baik dan hendak melaksanakan tugas-tugas

---

<sup>51</sup> Usaha Desa, *Desa Harus Memenuhi Syarat untuk Menjadi Desa Wisata* , <https://www.Berdesa.com> diambil pada hari sabtu tanggal 14 Januari 2020 jam 08:00

yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik maka orang itu barulah bisa disebut memiliki kebutuhan berprestasi yang amat kuat.<sup>52</sup>

Penelitian ini Berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata, dalam penelitian ini masyarakat tidak menjadi penonton saja tetapi masyarakat ikut serta dalam mengelola wisata ini mulai dari buah pikiran atau ide-ide, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan dan kemampuan, serta partisipasi social.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembangunan yang berpusat pada rakyat, teori ini menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia. Manusia adalah sasaran pokok dan sumber paling strategis dalam pembangunan ekonomi.

Moeljarto Tjokrowinoto dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto Memberikan Deskripsi mengenai ciri-ciri yang berpusat pada rakyat (Manusia) yaitu.<sup>53</sup>

- a. Prakarya dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakan pada masyarakat sendiri.
- b. Focus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilitaskan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

---

<sup>52</sup> Suwarsono dan Alvin Y.SO, pembangunan social dan pembangunan (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.) h.27

<sup>53</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (bandung: ALFABETA, 2017). H.18

- c. Pendekatan ini mentoleransi Variasi lokal dan karenanya, sifat flexible menyesuaikan kondisi lokal.
- d. Didalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang didalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.
- e. Proses pembentukan jejaring (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka, mengidentifikasi dan mengelola berbagai sumber maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur vertical maupun horizontal. Melalui proses *networking* ini diharapkan terjadi simbiosis antara struktur-struktur pembangunan ditingkat lokal.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini menggunakan referensi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian lain yang dijadikan rujukan dalam membuat skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Muhammad Ridwan Syah, Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, yang Berjudul” *Partisipasi Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata pada program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bentuk partisipasi masyarakat dan faktor

pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat zona madina dompet dhuafa yang ada di Desa Wisata Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih kepada partisipasi sebagai kontribusi dengan mengikuti sosialisasi perencanaan program Zona Madina Dompet Dhuafa, partisipasi sebagai organisasi dengan mengikuti kegiatan pembinaan dalam pertemuan rutin bulanan, mengikuti pelatihan kewirausahaan serta partisipasi sebagai pemberdayaan yang terdiri dari beberapa kelompok usaha yang dibentuk meliputi (Kelompok usaha budi daya ikan hias, kelompok usaha pengrajin golok, kelompok usaha pengrajin olahan makanan lele, kelompok usaha sablon dan kelompok usaha warung). Sedangkan faktor pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa wisata Jampang meliputi rasa takut atau terpaksa dan kesadaran diri masyarakat.<sup>54</sup>

Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran secara keseluruhan dalam pemberdayaan Desa Pariwisata dari segi Wisata Alam dan budaya asli masyarakat setempat. Dan sudah banyak warga yang berpartisipasi namun kebanyakan warga usia dewasa yang sangat antusias,

---

<sup>54</sup> Muhammad Ridwan Syah, "*Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompet Dhuafa*", (Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) h.4



dan untuk pemuda atau remaja masih sedikit yang berpartisipasi bahkan dari warga sendiri yang mengusulkan menjadi Desa Pariwisata Kepada Pemerintah Daerah, dan mendapat dukungan positif.

2. Skripsi Sigit Nurdyanto Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas *Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015* yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata yang ada di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”* dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana partisipasi masyarakat di desa Gunungkidul ini dan bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa wisata dan merumuskan model pengembangan Desa wisata yang mengedepankan masyarakat lokal.<sup>55</sup>

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah berbentuk partisipasi sama yang melibatkan masyarakat sekitar Wisata dan bagaimana cara mengembangkan atau meningkatkan kehidupan masyarakat tersebut akibat dari pembangunan pariwisata.

Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti adalah mengenai tentang partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata secara keseluruhan masyarakat setempat ikutserta dalam pemberdayaan potensi lokal ini mulai dari awal sampai

---

<sup>55</sup> Sigit Nurdyanto *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata yang ada di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”* (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas *Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015* ).h.5

terbentuknya pariwisata di Desa Gunungrejo Kecamatan Wayratai Pesawaran.

3. Skripsi Yuni Ratna sari jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung deng judul “*Model Pengentasan Kemiskinan Desa Pesisir Melalui Optimasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wiasata Bahari Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Kelembagaan Desa dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan model Pengentasan kemiskinan melalui kebijakan pengembangan wilayah ekowisata Teluk Kiluan dengan konsep *ecotourism based on community* dan konsep *integrated costal zone management* sebagai formulasi strategi pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan model pemberdayaan masyarakat di kawasan ekowisata Pesisir secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembentukan forum masyarakat pesisir.<sup>56</sup>

Kaitan nya dengan penelitian ini yaitu memiliki tujuan yang sama, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat agar lebih sejahtera melalui pengembangan kawasan wisata, perbedaan nya terlihat penelitian penulis lebih menonjolkan pada partisipasi masyarakat salam pengembangan desa wisatanya. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam suatu pembangunan adalah faktor utama yang

---

<sup>56</sup> Yuni Ratna sari “*Model Pengentasan Kemiskinan Desa Pesisir Melalui Optimasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wiasata Bahari Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Kelembagaan Desa dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”( jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung ) h. 4

dapat mendorong terbentuk dan suksesnya kegiatan-kegiatan dalam suatu pembangunan Tersebut.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas merupakan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan dapat menjadi bahan referensi atau membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku.

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora 2011)
- Alfitri, *community Development Teori dan Aplikasi*, (palembang:pustaka pelajar,2011)
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004)
- Aprilia Theresia, et. Al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta 2015)
- Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes), (Departemen pendidikan nasional: Pusat kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) fakultas ekonomi Universitas Brawijaya, 2007)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung Diponegoro, 2010)
- Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J (Jakarta; PT. Raja Persada Grafindo Persada, 2009)
- Ditulis Oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Op.Cit*
- Ditulis Oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011)
- Dokumentasi Kelurahan Desa Gunungreo 2018, Dicatat Pada Tanggal 03 Maret 2020
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama 2009)
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014)

- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas, dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (depok: FISIP UI press, 2007)
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984)
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2015)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001)
- Mubiyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : UII Press, 2000)
- Mudi Ahsanuddin, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004)
- Muhammad Musa dan Titi Nutfitri, *Metodologi Penelitian*, (Fajar Agung: Jakarta, 1998)
- Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- LP3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Cet ke-3
- Raharjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)
- Raharjo, Dawan, *Esai-Esai Ekonomi Politik*. LP3ES departemen kesehatan RI (buku pegangan kader pelayan masyarakat, 1978)
- Santoso A, Heroepoetri A, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan Demokrasi* ( Bandung: PT. Alumni, 2005)
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*: edisi baru keempat (Jakarta: Rajawali pers, 1990)
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research Jilid II*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990)
- Suwarsono dan Alvin Y.S.O, *pembangunan social dan pembangunan* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.)
- Talaziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: Rineke cipta, 1990)

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2015)

Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. Ke-3

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997)

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013) Edisi ke-1

### **Jurnal**

Muhammad Ridwan Syah, “*Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa*”, (Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Sigit Nurdianto “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata yang ada di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul*” (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 )

Yuni Ratna Sari “*Model Pengentasan Kemiskinan Desa Pesisir Melalui Optimasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wiasata Bahari Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Kelembagaan Desa dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”( jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung )

### **Wawancara**

Alpin, Masyarakat Sekitar wisata air terjun, *Wawancara*, tanggal 06 Januari 2020

Jupriyadi, Ketua Karang Taruna, *Wawancara*, tanggal 06 Januari 2020

Ridho, Anggota Karang Taruna, *Wawancara*, tanggal 06 Januari 2020

Rohimun, Wakil Karang Taruna, *Wawancara*, tanggal 06 Januari 2020

Saipul, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, 06 Januari 2020

Ibu Sakinah, Masyarakat sekitar, *Wawancara*, tanggal 06 Januari 2020

Junairi, Pengembangan SDM, *Wawancara*, 06 Januari 2020



Munardi, Sekertaris Desa, *Wawancara* , 12 Desember 2019

Suranto, Kepala Desa Gunungrejo, wawancara 06 Januari 2020

Yudi, Anggota Karang Taruna, *wawancara* dengan Penulis, Gunungrejo, 06 Januari 2020

### Sumber Online

Dawa Edwin, Obyek Wisata Parang Tritis, (on line),  
<http://edwindawa.blogspot.com/2013/02/tugas-makalah-obyek-wisata-parang-tritis.html>, diakses pada tanggal 16 Mei 2020

Hestante, *Pemberdayaan UMKM*, (On-line), tersedia di.  
<https://www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020

Usaha Desa, *Desa Harus Memenuhi Syarat untuk Menjadi Desa Wisata* ,  
<https://www.Berdesa.com> diambil pada hari sabtu tanggal 14 Januari 2020 jam 08:00

Nugroho Agung Aditya, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*. (On-line), tersedia  
di <https://lib.unnes.ac.id/33914/1/3301412012maria.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2020

<https://annisamuawanah.wordpress.com/2013/01/31/definisi-komponen-dansistem-pariwisata/> diakses pada tanggal 16 Mei 2020

Yudha Kumbang, Pariwisata di Indonesia, [www.pariwisataindonesia.com](http://www.pariwisataindonesia.com) Diakses pada tanggal 16 Mei 2020

<https://www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.htm>, diakses pada tanggal 03 Juli 2020

Ariesta Anggie, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam*, (On-line), tersedia di.  
[https://www.academia.edu/9949523/Pemberdayaan Ekonomi Masyaraka Islam](https://www.academia.edu/9949523/Pemberdayaan_Ekonomi_Masyaraka_Islam). Diakses pada tanggal 20 Mei 2020